

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan manusia berasal dari upaya manusia untuk menemukan kebenaran atau masalah. Pada dasarnya, kegiatan atau upaya manusia untuk menemukan kebenaran atau masalah adalah bagian dari sifat manusia itu sendiri, atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan akan mendorong setiap orang untuk mendapatkan apa pun yang mereka inginkan. Upaya yang dilakukan setiap orang untuk mencapai keinginannya itulah yang membedakan mereka satu sama lain. Dalam arti yang lebih sederhana, pengetahuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia. Namun, beberapa ahli menyatakan bahwa selain manusia, hewan juga memiliki pengetahuan yang didasarkan pada insting (Sangadji, 2018).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan kognitif terdiri dari :

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah tingkat pengetahuan paling rendah dan didefinisikan sebagai kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti dapat menjelaskan dan menginterpretasikan materi dengan benar. Seseorang yang memahami

sesuatu harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari pada suatu situasi atau kondisi yang sesungguhnya.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synhtesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian

ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

A. Faktor Internal

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses mendapatkan pengetahuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan. Kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka pelajari juga dipengaruhi oleh pendidikannya.

Pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang mendukung kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam hal memotivasi sikap berperan dan pembangunan. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mendapatkan informasi dan, pada akhirnya, memiliki lebih banyak pengetahuan.

2. Pekerjaan

Seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan pekerjaannya, yang harus dilakukan terutama untuk membantu kehidupannya dan keluarganya.

3. Umur

Semua aspek fisik dan mental seseorang akan berubah dengan bertambahnya usia. Perubahan fisik terbagi menjadi empat kategori: perubahan ukuran, perubahan proporsi, kehilangan sifat lama, dan penambahan sifat baru. Dengan kata lain, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring dengan usia yang cukup. Ini juga berarti bahwa seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang lebih muda.

B. Faktor Eksternal

1. Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak. Informasi tambahan menambah pengetahuan seseorang. Informasi ini dapat diperoleh dari orang tua, teman, media masa atau buku, serta petugas kesehatan.

2. Pengalaman

Meskipun tidak selalu berasal dari pengalaman pribadi, dapat berasal dari hal-hal yang didengar atau dilihat. Pengalaman akan meningkatkan pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

3. Budaya

Sikap dan keyakinan termasuk dalam tingkah laku individu atau kelompok individu dalam memenuhi kebutuhannya.

4. Sosial Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang yang memiliki kemampuan yang lebih mungkin akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang akan menambah pengetahuannya.

2.1.4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

2.2. Obat

2.2.1. Pengertian Obat

Obat dapat mengobati penyakit, mengurangi gejalanya, atau mengubah proses kimia dalam tubuh. Obat adalah senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit atau gangguan, atau menimbulkan kondisi tertentu (Syarif, 2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2023, obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia.

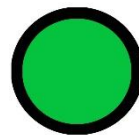
Obat berfungsi dengan baik atau tidak tergantung pada biosis dan kepekaan organ. Kepekaan dan kebutuhan biosis obat setiap individu berbeda. Namun, dosis umumnya dibagi menjadi kategori bayi, anak-anak, dewasa, dan orang tua (Djas, dalam Kasibu, 2017).

2.2.2. Penggolongan Obat

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2022 mengatur tentang perubahan penggolongan, pembatasan, dan kategori obat. Obat dapat digolongkan berdasarkan :

1. Obat Bebas

Obat-obatan jenis ini relatif aman dan dapat dibeli tanpa resep dokter dan tersedia di apotek dan di warung-warung. Dalam kemasannya, terdapat lingkaran hijau menunjukkan obat bebas, seperti paracetamol, vitamin C, aspirin, asetosal, antasida daftar obat esensial, dan obat batuk hitam.



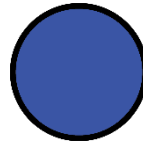
GAMBAR 2.1 Simbol Obat Bebas

Sumber : Kesehatan.kontan.co.id

2. Obat Bebas Terbatas

Jika digunakan sesuai dengan aturan pakai saat ini, obat-obatan jenis ini relatif aman untuk digunakan. Obat ini ditandai dengan lingkaran biru yang berisi enam peringatan berbeda tentang lokasi bebasnya. Selain itu, Anda dapat mendapatkan obat-obatan ini tanpa

resep dokter di apotek, toko obat, atau warung-warung. Contohnya adalah tablet flu kombinasi, *chlorpheniramine maleate* (CTM), dan mebendasol.



GAMBAR 2.2 Simbol Obat Bebas Terbatas

Sumber : Kesehatan.kontan.co.id



GAMBAR 2.3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

Sumber : parapuan.co

2.2.3. Obat Generik

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017, Obat Generik adalah Obat dengan nama sesuai International Nonproprietary Names Modified yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) atau nama yang ditetapkan dalam program kesehatan nasional. Obat generik memiliki kandungan zat aktif dan tingkat efektivitas yang sama dengan obat paten, tetapi karena patennya sudah habis, obat generik dapat dijual dengan harga lebih rendah.

2.2.4. Jenis Obat Generik

Obat generik sendiri juga terbagi 2 jenis, yaitu obat generik bermerek dagang dan obat generik berlogo yang dipasarkan dengan merek kandungan zat aktifnya (Koesno, 2020)

1. Obat Generik Berlogo

Obat generik berlogo juga dikenal sebagai OGB, adalah obat yang diberi nama berdasarkan zat aktif yang digunakan. pada obat antibiotik seperti amoksisilin. Dikemas dengan nama Amoksisilin tanpa nama lain di bagian belakangnya.

1. Obat Generik Bermerk

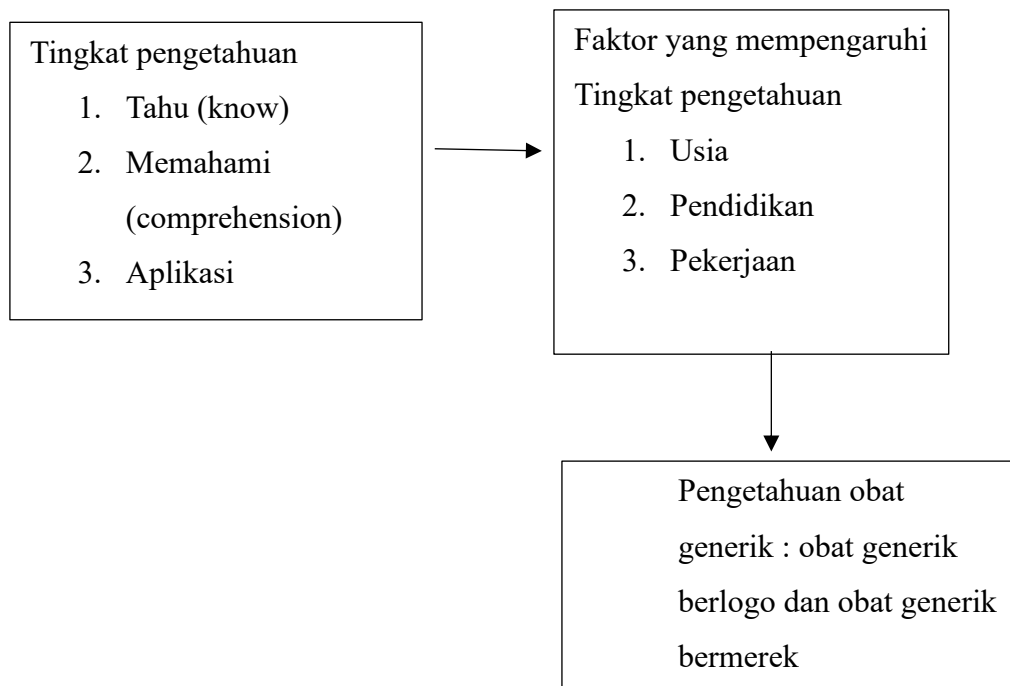
Obat generik yang dinamai sesuai dengan keinginan produsen farmasi disebut obat generik bermerek. Dalam kasus antibiotik seperti amoksisilin di atas, perusahaan SX memproduksi obat tersebut, dan nama dagangnya adalah Amoksisilin SX.

2.3. Penggunaan obat

Penggunaan obat secara tepat dan baik adalah bagian penting dari layanan farmasi yang efektif. Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan obat yang rasional adalah pemberian obat yang tepat kepada pasien berdasarkan kebutuhan spesifik pasien, dosis yang tepat, kepatuhan terhadap pedoman penggunaan, dan keterjangkauan bagi pasien dan masyarakat secara keseluruhan. Karena obat memiliki kemampuan untuk menyebabkan efek buruk, penggunaan obat yang tidak wajar dapat menimbulkan masalah besar bagi sistem layanan Kesehatan (Diana dkk., 2020).

2.4. Kerangka Teori

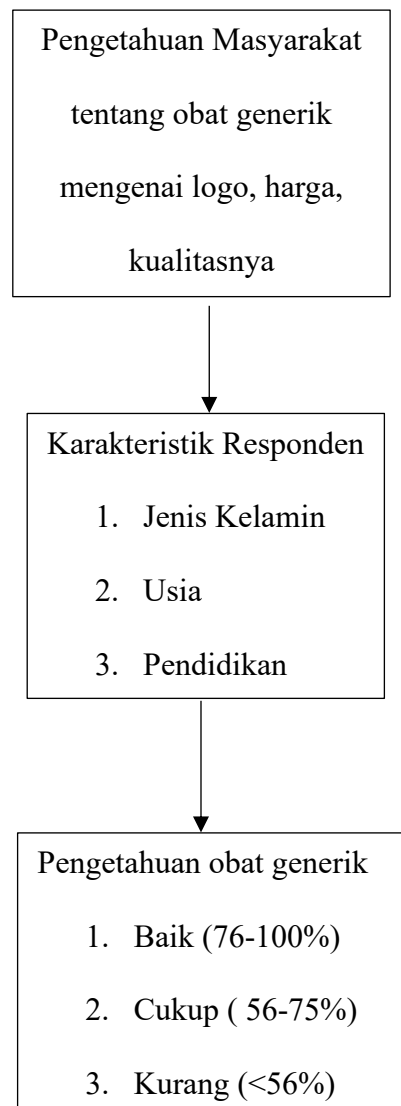
Menurut Notoatmodjo (2020) dan Arikuto (2019) , maka dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:



GAMBAR 2.4 Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep

Kerangka kosep adalah uraian tentang hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan teori / kerrang piker atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian (Eka, 2019).



GAMBAR 2.5 Kerangka Konsep